
DESAIN TATA RUANG *FILING* POLIKLINIK JKN BERDASARKAN LINGKUNGAN FISIK YANG ERGONOMIS

Mochammad Arief Darmawan¹, Mochammad Choirur Roziqin², Feby Erawantini³

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia^{1,2,3}
e-mail: mohammadarief12@gmail.com¹

Abstrak

Lingkungan fisik merupakan semua yang terdapat disekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat beberapa permasalahan yang ada pada ruang *filing* Poliklinik JKN di Rumah Sakit Pusat Pertamina diantaranya, ruangan tidak luas, ditemukan beberapa dokumen RM yang tidak tersimpan di rak yang tersedia, terdapat satu lampu sehingga ruang *filing* tersebut kurang terang. Tujuan dari penelitian ini adalah mendesain tata ruang *filing* poliklinik JKN berdasarkan lingkungan fisik yang ergonomis di Rumah Sakit Pusat Pertamina. Penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah menghasilkan desain tata ruang *filing* Poliklinik JKN baru di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta sesuai dengan lingkungan fisik yang ergonomis. Luas ruangan untuk ruang *filing* baru berukuran 35 m² dengan penambahan fasilitas penunjang seperti 57 rak rekam medis untuk kebutuhan 5 tahun kedepan, 1 buah AC (*Air Conditioning*) berukuran 1PK, 3 buah lampu berukuran 20 watt, serta penambahan ventilasi ruangan 5,25 m². Disarankan kepada Rumah Sakit Pusat Pertamina untuk melakukan penambahan fasilitas seperti rak rekam medis, perbaikan alat pendingin seperti AC (*Air Conditioning*), lampu, dan ventilasi udara dalam ruangan. Fasilitas-fasilitas tersebut sangat penting karena berpengaruh terhadap kenyamanan dan kesehatan petugas yang bekerja di ruang *filing* tersebut..

Kata Kunci : Ergonomi, Desain Tata Ruang *Filing*, Rumah Sakit

Abstract

The physical environment is all that exists around the workplace that can affect employees both directly and indirectly. Several problems exist in the JKN Polyclinic filing room at Pertamina Central Hospital, among others, the room is not large, some documents RM are not stored in the available shelves, there is one light so the filing room is not bright enough. The purpose of this study is to design a JKN polyclinic filing layout based on an ergonomic physical environment at Pertamina Central Hospital. This research is qualitative, with data collection techniques carried out by observation, interviews, and documentation. The results of this study are to produce a new JKN Polyclinic spatial filing design at Pertamina Jakarta Central Hospital following an ergonomic physical environment. Spacious room for new filing room measuring 35 m² with the addition of supporting facilities such as 57 medical record shelves for the needs of the next 5 years, 1 piece of AC (Air Conditioning) measuring 1PK, 3 lamps measuring 20 watts, and additional ventilation of 5.25 m². It is recommended to Pertamina Central Hospital to add facilities such as medical record shelves, repairs of refrigeration equipment such as AC (Air Conditioning), lights, and indoor air ventilation. These facilities are very important because they affect the comfort and health of officers working in the filing room.

Keywords: *Ergonomics, Filing Spatial Design, Hospital*

1. Pendahuluan

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2018). Sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis (Permenkes, 2008). Selain itu, rumah sakit wajib bertanggung jawab atas keamanan dan kerahasiaan rekam medis pasien (Permenkes, 2014). Untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis pasien maka diperlukan pengelolaan rekam medis yang baik salah satunya yaitu penyimpanan berkas rekam medis di ruang *filing*.

Filing merupakan tempat penyimpanan berkas rekam medis yang harus dijaga suhu dan kelembabannya. Menurut (Permenkes, 2019) bahwa Standart suhu dan kelembaban untuk ruang simpan arsip adalah suhu tidak lebih dari 27°C dan kelembaban 25% - 55%. Selain itu, hal yang harus diperhatikan untuk ruangan yang ergonomis yaitu kebisingan Max 90dB (A) dan pencahayaan untuk ruang administrasi rumah sakit minimal 100 lux.

Penataan ruang kerja di unit rekam medis khususnya bagian *filing* dapat mempengaruhi kegiatan pelayanan yang diberikan, sehingga tata ruang kerja di bagian ruang *filing* perlu diperhatikan agar pelayanan yang diberikan dalam unit rekam medis dapat berjalan dengan lancar. Penyimpanan dokumen rekam medis akan berjalan dengan baik apabila terdapat fasilitas yang menunjang yaitu tata letak ruang penyimpanan (*filing*) dokumen rekam medis yang sesuai dengan ilmu ergonomi. Bridger (2009) dalam (Iridiastadi, 2014) Ergonomi merupakan kajian interaksi antara manusia dan mesin, serta faktor – faktor yang mempengaruhinya. Tujuannya adalah mencapai sistem kerja yang produktif dan kualitas yang terbaik, disertai dengan kemudahan, kenyamanan, dan efisiensi kerja, tanpa mengabaikan kesehatan dan keselamatan kerja.

Rumah Sakit Pusat Pertamina merupakan salah satu Rumah Sakit Kepresidenan. Rumah Sakit Pusat Pertamina adalah rumah sakit kelas B+ yang dimiliki oleh PT. Rumah Sakit Pusat Pertamina dengan komposisi saham yaitu 90% (PT. RSPP) dan 10% (Yayasan Tabungan Pegawai Pertamina). Rumah sakit ini memiliki ruang *filing* poliklinik JKN yang terletak berbeda dengan ruang pendaftaran poliklinik JKN. Berdasarkan survei pendahuluan yang diambil melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 03 Maret 2020, peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya yang pertama dalam segi tata ruang bahwa tata ruang *filing* poliklinik JKN masih belum memenuhi standar persyaratan kesehatan lingkungan Rumah Sakit contohnya luas ruangan *filing* Poliklinik JKN di RS Pusat Pertamina memiliki luas ruangan dengan panjang 5,5 meter, lebar 3,5 meter dan tinggi 2,6 meter dengan diketahuinya panjang, lebar dan tinggi ruangan tersebut maka ruang *filing* poliklinik JKN terlihat sempit dan tidak rapi oleh karena itu ruangan tersebut dapat disimpulkan kurang ideal karena tidak sesuai dengan (Kementerian Kesehatan RI, 2010) mengenai pedoman teknis sarana dan prasarana rumah sakit tipe B bahwa ruang penyimpanan (*filing*) rawat jalan memiliki luas ukuran 12-16 m²/1000 kunjungan/hari (untuk 5 tahun), untuk ruang penyimpanan (*filing*) rawat inap dengan luas ruang sesuai kebutuhan, dan untuk ruang penyimpanan (*filing*) instalasi gawat darurat dengan luas ruang sesuai kebutuhan, kedua dalam segi sarana dan prasarana bahwa masih ditemukannya dokumen rekam medis yang tidak tersimpan di rak yang tersedia hal ini dikarenakan adanya keterbatasan jumlah rak dimana jumlah rak di *filing* poliklinik JKN berjumlah 4 rak dengan ukuran memiliki panjang 1 meter, lebar 0,45 meter dan tinggi 1,8 meter dengan ini memberikan dampak bagi dokumen rekam medis yang disimpan dan terakhir dalam segi lingkungan fisik yaitu pertama ruang kerja untuk intensitas cahaya yang ada pada ruang *filing* poliklinik JKN berukuran 63 lux hal ini dikarenakan pencahayaan lampu pada ruang *filing* kurang yaitu terdapat satu lampu sehingga mengakibatkan pencahayaan di dalam ruang *filing* poliklinik JKN kurang terang oleh karena itu untuk intensitas cahaya pada ruangan tersebut dapat simpulkan kurang ideal dalam lingkungan fisik karena tidak sesuai berdasarkan (Permenkes, 2016a) Nomor 48 tentang standar keselamatan dan kesehatan kerja perkantoran, untuk ruang arsip standarnya yaitu 150 lux, yang kedua untuk tingkat kebisingan di ruangan *filing* poliklinik JKN mencapai angka 57 db hal ini ruangan *filing* terdapat pintu sehingga ruangan tersebut tertutup rapat walaupun dekat dengan bagian pendaftaran pasien oleh karena itu untuk tingkat kebisingan pada ruangan tersebut sudah ideal dalam lingkungan fisik karena sudah sesuai (Permenkes, 2016b) Nomor 70 tentang standard dan persyaratan kesehatan lingkungan kerja industri bahwa tingkat kebisingan standarnya yaitu maks. 85 dBA, dan terakhir untuk temperatur suhu ruangan mencapai 19°C hal ini mengakibatkan petugas mengalami kedinginan dan kemungkinan berpengaruh terhadap kelembaban udara yang mencapai lebih dari 70% oleh karena itu untuk suhu dan kelembaban kurang ideal karena tidak sesuai dengan standar suhu menurut (Iridiastadi, 2014) pada buku yang berjudul Ergonomi Suatu Pengantar temperatur udara berkisar antara 23°C-27°C dan kelembaban 25%-55%. Dengan adanya masalah tersebut, petugas pelayanan khususnya dibagian *filing* poliklinik JKN berharap segera mendapatkan solusi yang dapat menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi dibagian *filing* poliklinik JKN.

Berdasarkan masalah tersebut, maka menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang dirasakan oleh petugas pelayanan kesehatan dibagian *filing* poliklinik JKN RS Pusat Pertamina, yaitu lamanya pencarian dokumen rekam medis sehingga menghambat dalam memenuhi kebutuhan pasien yang berobat di RS Pusat Pertamina. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara melakukan desain tata ruang *filing* Poliklinik JKN berdasarkan lingkungan fisik yang ergonomis.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan dan mendesain tata ruang secara terperinci.

2.1 Jenis/desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mendesain tata ruang *filing* poliklinik JKN berdasarkan lingkungan fisik yang ergonomis di RS Pusat Pertamina Jakarta.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu 2 orang petugas *filing* poliklinik JKN.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2020.

2.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan memaparkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian mendesain tata ruang *filing* poliklinik JKN berdasarkan lingkungan fisik yang ergonomis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Mengidentifikasi Tata Ruang Kerja Di Unit Kerja Rekam Medis Bagian *Filing* Poliklinik JKN RS Pusat Pertamina Jakarta

Ruang *filing* poliklinik JKN di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi yaitu penyimpanan dokumen rekam medis seorang pasien dalam satu kesatuan folder atau map baik dokumen rawat inap, rawat jalan, gawat darurat yang disimpan dalam satu folder, tempat, rak penyimpanan. Berkas rekam medis bagi pasien yang berobat atau dirawat menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di simpan di ruang *filing* poliklinik JKN yang terletak gedung khusus pasien JKN dilantai 1 (satu) didekat ruang pendaftaran. Luas ruang *filing* poliklinik JKN yaitu 19,25 m². Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2010) pedoman teknis sarana dan prasarana Rumah sakit kelas B bahwa ruang penyimpanan *filing* rawat jalan memiliki luas ukuran 12-16 m²/1000 kunjungan/hari (untuk 5 tahun), untuk ruang penyimpanan *filing* rawat inap dengan luas ruang sesuai kebutuhan, dan untuk ruang penyimpanan *filing* instalasi gawat darurat dengan luas ruang sesuai kebutuhan. Ruang penyimpanan arsip sebaiknya terpisah dari ruangan kantor lain untuk menjaga keamanan arsip-arsip tersebut mengingat bahwa arsip tersebut sifatnya rahasia, mengurangi lalu lintas pegawai lainnya, dan menghindari pegawai lain memasuki ruangan sehingga pencurian arsip dapat dihindari (Dinia, 2017). Menurut (Budi, 2011) bahwa penempatan ruang penerimaan pasien sebaiknya berada dekat dengan pelayanan rawat jalan, rawat darurat, atau rawat inap. Selain itu dengan tempat penerimaan pasien berdekatan dengan ruang penyimpanan berkas rekam medis, maka hal ini dilakukan untuk mempercepat pelayanan terutama saat distribusi berkas rekam medis. Dan dengan penataan ruang kerja yang tidak sesuai dengan alur kerja maka membuat ruangan menjadi tidak efisien (Hikmah, Nuraini and Dewi, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, Ruang *filing* poliklinik JKN dimana dengan sistem penyimpanan sentralisasi maka ruang tersebut dengan ukuran yang tidak terlalu luas membuat kerja petugas kurang leluasa, serta kerapian tata ruang (penataan) ruangan masih belum rapi, sehingga ruangan tampak sempit. Hal tersebut didukung dalam hasil wawancara sebagai berikut :

“Kalau menurut saya sih ruang filing poliklinik JKN cukup nyaman walaupun ukuran luas ruangnya tidak begitu luas. Kalau aman sih tidak terlalu ya soalnya beberapa perawat mudah memasuki ruang tersebut untuk mencari dan meminjam berkas rekam medis pasien”
(Informan 1)

“Kalau nyamannya, gak begitu nyaman yak karena kurangnya fasilitas gitu. Ruangnya tidak begitu besar dan banyak berkas yang menumpuk karena keterbatasan rak penyimpanan. Lah ini kalau masalah amannya masih kurang. Karena pintu diruangan sini tidak dikunci pas kita keluar ngelaukakan distribusi berkas. Makanya banyak perawat yang masuk ke ruang tersebut lalu mengambil

berkas tanpa bilang dan tidak meninggalkan catatan. Apalagi rekam medis kan sifatnya rahasia. Jadi pas kita nyari berkas ternyata sudah ada di perawatnya. Sebenarnya sih, kita sudah ngajukan jauh-jauh hari terkait dengan pemasangan kunci pintu menggunakan kode angka. Tapi masih belum ada tanggapan dari pihak atasan. Kalau suatu ruangan diberi keamanan yang ketat kan enak contohnya pintunya dikasi kode, biar gak sembarang orang masuk ke tempat itu. Biar lebih aman gitu.” (Informan 2)

Menurut hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan ruang kerja di unit rekam medis bagian *filing* poliklinik JKN masih belum sesuai standar baik dari segi luas, maupun kerapian tata ruang (penataan). Sehingga petugas *filing* poliklinik JKN merasa tidak nyaman. Dan ruang *filing* poliklinik JKN belum memiliki sistem keamanan yang maksimal sehingga memudahkan selain petugas rekam medis masuk kedalam ruangan tersebut.

3.2 Mengidentifikasi Kebutuhan Sarana dan Prasarana Di Ruang *Filing* Poliklinik JKN RS Pusat Pertamina Jakarta

Ruang kerja rekam medis bagian *filing* poliklinik JKN di Rumah Sakit Pusat Pertamina terdapat beberapa sarana dan prasarana yang digunakan oleh petugas *filing* poliklinik JKN sebagai pendukung dalam melakukan pekerjaan. Berikut merupakan daftar sarana dan prasarana yang terdapat di ruang *filing* poliklinik JKN :

Tabel 1. Sarana dan prasarana di ruang *filing* poliklinik JKN RSPP

No	Nama Barang	Jumlah
1	Kursi	2
2	Meja	2
3	Komputer	1
4	Printer Barcode	1
5	Lemari Dokumen RM	3
6	Lemari Locker Petugas	1
7	Rak Dokumen RM	4
8	Lampu	1
9	AC	1
10	Troli	2

Sumber : Rumah Sakit Pusat Pertamina

Berdasarkan (Kementerian Kesehatan RI, 2010) pedoman teknis sarana dan prasarana rumah sakit kelas B dimana sarana dan prasarana ruang *filing* terdiri dari lemari, komputer, dan lain-lain. Adapun kebutuhan ruangan, fungsi dan kebutuhan fasilitas yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kebutuhan ruangan, fungsi dan luas ruangan serta kebutuhan fasilitas

No.	Nama Ruangan	Fungsi Ruangan	Kebutuhan Fasilitas
1	Ruang Rekam Medis / <i>Filing</i> intalasi rawat jalan	Tempat menyimpan informasi tentang identitas pasien, diagnosis, perjalanan penyakit, proses pengobatan dan tindakan medis serta dokumentasi hasil pelayanan	Meja, Kursi, Lemari Arsip, Komputer
2	Ruang Rekam Medis / <i>Filing</i> rawat inap	Tempat menyimpan informasi tentang identitas pasien, diagnosis, perjalanan penyakit, proses pengobatan dan tindakan medis serta dokumentasi hasil pelayanan	Meja, Kursi, Lemari Arsip, Komputer
3	Ruang Rekam Medis / <i>Filing</i> instalasi gawat darurat	Tempat menyimpan informasi tentang identitas pasien, diagnosis, perjalanan penyakit, proses pengobatan dan tindakan medis serta dokumentasi hasil pelayanan	Meja, Kursi, Lemari Arsip, Komputer
4	Ruang Kepala Bagian Kesekretariatan dan Rekam Medis	Ruang kerja kepala bagian kesekretariatan dan rekam medis	Meja, Kursi, Lemari berkas/arsip, komputer, printer, intercom/telepon
5	Bagian Rekam Medis	Ruang kerja staf bagian Kesekretariatan dan Rekam Medis	Meja, Kursi, Lemari berkas/arsip, komputer, printer, intercom/telepon

Sumber : Standar Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas B Tahun 2010

Salah satu sarana yang sangat dibutuhkan di ruang *filing* poliklinik JKN salah satunya penambahan rak berkas rekam medis. Hal tersebut seperti yang dipaparkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Fasilitas di ruangan masih belum bisa dikatakan memadai untuk operasional petugas BRM. Contohnya itu rak yang digunakan belum standarnya untuk penyimpanan BRM, ruangnya tidak begitu luas dan tatanan ruangan filing disini kurang baik.” (Informan 1)

“Fasilitas di ruang filing poliklinik JKN masih kurang, contohnya perlu adanya perbaikan rak dan tambahan rak. Rak sekarang di setiap sisi itu bolong dan mengakibatkan berkas rekam medis tidak tertata rapi.” (Informan 2)

Berdasarkan hasil wawancara sarana dan prasarana, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di ruang *filing* poliklinik JKN Rumah Sakit Pusat Pertamina masih kurang. Sarana lain yang harus ditambah untuk ruang *filing* yang baru yaitu beberapa rak penyimpanan untuk kebutuhan 5 tahun kedepan. Ruang *filing* poliklinik JKN di Rumah Sakit Pusat Pertamina memiliki 1 lemari loker untuk perlengkapan barang petugas pelayanan rekam medis, 4 almari kecil dan 4 rak rekam medis. Almari kecil tersebut digunakan untuk menyimpan berkas rekam medis yang tidak cukup dimasukkan kedalam rak rekam medis. Rumah Sakit Pusat Pertamina berencana untuk menambah kebutuhan rak untuk berkas rekam medis, selain itu pihak Rumah Sakit Pusat Pertamina terkait dengan sistem penyimpanan *filing* poliklinik JKN menggunakan sistem sentralisasi, sehingga perlu adanya penambahan rak penyimpanan berkas rekam medis. Rak rekam medis yang digunakan menyesuaikan dengan rak rekam medis yang sudah ada di ruang *filing* Poliklinik JKN.

Berikut merupakan perhitungan kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis yang diperlukan, untuk cara perhitungan berdasarkan perencanaan kebutuhan rak menggunakan metode IFHIRO (*Internaional Federation Health Record Organization*) di RS Pusat Pertamina :

- a. Jumlah kunjungan pasien yang menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Rumah Sakit Pusat Pertamina Tahun 2019

Tabel 3. Jumlah kunjungan pasien JKN di RS Pusat Pertamina tahun 2019

No	Jenis Perawatan	Jumlah Pasien
1	Rawat Jalan	16840
2	Rawat Inap	1324
Total		18164

Sumber : Data SIMRS kunjungan pasien JKN RS Pusat Pertamina tahun 2019

- b. Menghitung rata-rata tebal rekam medis JKN

Panjang rak rekam medis dapat dipengaruhi oleh jumlah berkas rekam medis. Selain itu, panjang rak juga dipengaruhi oleh tebal berkas rekam medis dari rawat inap dan rawat jalan. Untuk mengetahui tebal berkas rekam medis JKN dilakukan pengukuran ketebalan pada 50 berkas rekam medis. Untuk menghitung rata-rata ketebalan berkas rekam medis, dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata tebal rekam medis JKN} &= \frac{\text{jumlah ketebalan berkas rekam medis}}{\text{jumlah berkas rekam medis}} \\ &= \frac{75}{50} = 1,5 \text{ cm} \end{aligned}$$

Rata-rata tebal berkas RM JKN di Rumah Sakit Pusat Pertamina adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tebal Berkas Rekam Medis

Jenis Berkas Rekam Medis	Rata-rata Tebal Berkas Rekam Medis
Berkas rekam medis JKN	1,5 cm

Sumber : data *filing* Poliklinik JKN RS Pusat Pertamina

- c. Banyaknya berkas rekam medis JKN dalam 1 meter

Setelah mengetahui rata-rata tebal berkas rekam medis, kemudian menentukan banyaknya berkas rekam medis JKN dalam 1 meter dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Berkas rekam medis JKN} &= \frac{1 \text{ meter}}{\text{Rata-rata Tebal Berkas}} \\ &= \frac{100 \text{ cm}}{1,5 \text{ cm}} \\ &= 66,67 \text{ DRM} \end{aligned}$$

Jumlah berkas RM JKN dari RJ, RI dan IGD dalam 1 meter adalah 67 DRM

- d. Panjang jajaran berkas rekam medis 5 tahun
 Jika telah diketahui banyaknya berkas rekam medis JKN yang disimpan dalam 1 meter, selanjutnya perlu diketahui panjang jajaran berkas rekam medis JKN untuk 5 tahun dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang jajaran berkas RM 5 tahun} &= \frac{18164 \times 5}{67} \\ &= \frac{90820}{67} \\ &= 1356 \text{ m} \end{aligned}$$

- e. Panjang rak penyimpanan manual
 Untuk menentukan rak jenis yang digunakan adalah rak statis yaitu rak besi dengan panjang 2 meter dengan jumlah muka 2 dan jumlah shaf 6, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Panjang rak penyimpanan} &= \text{Panjang rak} \times \text{shaf} \times \text{muka} \\ &= 2 \times 6 \times 2 \\ &= 24 \text{ m} \end{aligned}$$

- f. Menghitung kebutuhan rak
 Setelah diketahui panjang jajaran dan jenis rak yang digunakan untuk 5 tahun yang akan datang, maka akan diketahui jumlah rak yang dibutuhkan dengan perhitungan rak besi dengan panjang 2 meter berisi 6 subrak. Sehingga di peroleh hasil :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah rak} &= \frac{\text{Panjang Jajaran Rak}}{\text{Panjang 1 rak penyimpanan}} \\ &= \frac{1356}{24} \\ &= 56,5 = 57 \text{ rak} \end{aligned}$$

3.3 Mengidentifikasi Lingkungan Fisik Ruang Kerja Unit Rekam Medis Bagian Filing Poliklinik JKN RS Pusat Pertamina Jakarta

Berdasarkan lingkungan fisik yang ergonomis, ruang *filing* poliklinik JKN di Rumah Sakit Pusat Pertamina terkait pencahayaan dan temperatur suhu masih tidak sesuai dengan standar, hal ini didukung oleh hasil dari penelitian sebagai berikut :

- a. Pencahayaan

Menurut Ginting (2010) dalam Sakti (2015) bahwa lingkungan fisik tempat kerja bagi manusia salah satunya dipengaruhi oleh cahaya. Pencahayaan didalam ruang bangunan rumah sakit adalah intensitas penyinaran pada suatu bidang kerja yang ada didalam ruang bangunan rumah sakit untuk melaksanakan kegiatan secara efektif (Sakti, 2015). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa intensitas cahaya yang ada pada ruang *filing* poliklinik JKN berkisar angka 63 lux yang didapat dari aplikasi *smartphone* yang bernama *Light Meter Pro*. Ruang *filing* poliklinik JKN di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta, juga menggunakan lampu LED 15 watt berjumlah 1 buah, selain itu pada ruangan tersebut jendela selalu ditutup dan tidak ada ventilasi udara, sehingga pencahayaan didalam ruang *filing* poliklinik JKN kurang pencahayaan. Kurangnya pencahayaan tersebut membuat petugas ruang *filing* poliklinik JKN membutuhkan konsentrasi yang lebih untuk mengambil dan meletakkan berkas rekam medis yang dibutuhkan kedalam rak yang tersedia. Hal tersebut didukung oleh hasil

“Menurut saya sih, terkait dengan pencahayaan pada ruang filing poliklinik JKN saya rasa cukup baik dan sesuai dengan tata ruang dan fungsionalnya.”
 (Informan 1)

“Menurut saya sih, belum terang semuanya. Lampunya kan diatas gitu ya. Lah yang terang itu pas ngadep kearah pintu kalau pas ngadep kaca ya kurang terang malah sedikit gelap. Apalagi nyari berkas rekam medis ya agak susah kalau pas bagian yang dekat kaca ruangan.”
 (Informan 2)

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut perlu adanya penambahan beberapa lampu untuk menerangi ruang *filing* poliklinik JKN yang baru. Indeks pencahayaan untuk ruang administrasi/kantror di rumah sakit minimal 100 Lux (Permenkes, 2019). Berdasarkan (Permenkes, 2016a) Nomor 48 Tentang Standar keselamatan dan kesehatan kerja perkantoran, untuk ruang arsip standarnya yaitu 150 lux. berikut adalah perhitungan

kebutuhan lampu untuk ruang *filig* poliklinik JKN baru di Rumah Sakit Pusat Pertamina dengan menggunakan kalkulator online yaitu dengan www.rapidtables.com :

Gambar 1. Perhitungan *Calculator Online*

Berdasarkan perhitungan lux pada gambar 1. ruang *filig* poliklinik JKN baru dengan ukuran 35 m² membutuhkan lampu LED 60 watt agar sesuai dengan standar untuk ruang arsip yaitu 150 lux (Permenkes, 2016a).

Untuk menghitung daya lampu, maka dapat dirumuskan sebagai berikut berdasarkan Rudiger dan Herald dalam buku *handbook of lighting design* :

1. Untuk tinggi yang kurang dari 3 meter

$$N = (E.A)/Q_{lampu} \cdot Cu \cdot LLF$$

2. Untuk tinggi yang lebih dari 3 meter

$$N = (E.A.k)/Q_{lampu} \cdot Cu \cdot LLF$$

Keterangan :

N = Jumlah Lampu

E = Kekuatan Penerangan(Lux)

A = Luas Area

Q_{lampu} = Besar Lumen Dari Lampu

Cu = Koefisien Of Utilityè 0.5(Standart)

Llf = Light Lost Filter È 0.7(Standar Pantulan Dinding)

1. Pantulan dinding
2. Pantulan langit-langit
3. Pantulan reflektor
4. Lantai

K = Koefisien (Tinggi Ruangan)

1 Watt = 75 lumen

Tinggi ruang *filig* poliklinik JKN di rumah sakit pusat pertamina yaitu 2,6 m sehingga rumus yang digunakan adalah tinggi yang kurang dari 3 meter.

$$N = (E.A)/Q_{lampu} \cdot Cu \cdot LLF$$

$$N = (154,29 \times 35)/(4500 \times 0,5 \times 0,7)$$

$$= 5400,15/1575$$

$$= 3,43$$

Dari hasil perhitungan diatas, ditemukan bahwa ruang *filig* poliklinik JKN baru dengan ukuran 35 m², jumlah lampu yang dibutuhkan yaitu sebanyak 3 buah lampu dengan 1 lampu berukuran 20 watt.

b. Kebisingan

Kebisingan dapat memberikan dampak buruk, mulai dari sekedar munculnya rasa ketidaknyamanan, menurunnya kinerja, serta kesulitan berkomunikasi (Iridiastadi, 2014), dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, tingkat kebisingan di ruangan *filig* poliklinik JKN mencapai angka 57 db, angka tersebut didapat dari aplikasi *smartphone* yang bernama *Decible : dB sound level meter*. Untuk standar tingkat kebisingan ruang kator yaitu 65 db (Permenkes, 2019). Dan ruang *filig* poliklinik JKN merupakan ruangan yang berdekatan dengan ruang pendaftaran, dimana ruang *filig* poliklinik JKN juga mempunyai pintu. Hal tersebut didukung dari hasil pemaparan dari informan mengenai kebisingan sebagai berikut :

“Untuk ruangnya tidak bising karena ruang filing poliklinik JKN tersebut memiliki pintu yang berguna untuk menghindari kebisingan ketika pasien mendaftar dan ruangan tersebut jika pintunya ditutup seperti ruangan kedap suara.”
(Informan 1)

“Kalau pintunya ditutup gak nimbulin bising dan memang kondisi ruang tersebut kalau pintu ditutup ya kedap suara walaupun kita dekat dengan bagian pendaftaran.”
(Informan 2)

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara tersebut mengenai kebisingan yaitu bahwa ruang *filing* poliklinik JKN tidak bising hal ini dikarenakan adanya pintu diruang *filing* poliklinik JKN yang berguna sebagai pembatas ruangan, sehingga ruangan menjadi ruangan yang kedap suara.

c. Temperatur Udara dan Kelembaban

Ruang penyimpanan dokumen rekam medis yang sesuai dengan ilmu ergonomi yaitu harus memiliki siklus udara yang baik, kotornya udara disekitar ruang kerja dapat menimbulkan sesaknya pernapasan bagi petugas (Mathar, Nurlina and Puspa, 2019). Standar suhu menurut (Iridiastadi, 2014) pada buku yang berjudul Ergonomi Suatu Pengantar temperatur udara berkisar antara 23°C-27°C. Pertukaran udara diupayakan mendapat pergantian udara secara almiyah salah satunya jendela (Permenkes, 2002). Luas ventilasi ilmiah/jendeal memiliki ukuran minimum 15% dari luas lantai. Sedangkan untuk standar kelembaban berkisar antara 25-55% (Iridiastadi, 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, temperatur udara pada ruang *filing* poliklinik JKN di Rumah Sakit Pusat Pertamina adalah 18°C-20°C. Oleh sebab itu ruangan menjadi dingin dan tidak sesuai dengan standar ruangan. Selain itu, ruang *filing* poliklinik tidak terjadi kelembaban. Hal tersebut didukung oleh pemaparan informan mengenai temperatur suhu dan kelembaban pada ruang *filing* poliklinik JKN sebagai berikut :

“Jujur untuk suhu ruangan filing poliklinik JKN dengan ukuran ruangan yang telah diamati memang terasa lebih dingin. Terkadang kita yang atur suhu ruangan jika terlalu dingin. Untuk kisaran suhu antara 18°C-20°C.”
(Informan 1)

“Wah seger tempatnya. Dingin. Apalagi pas sendirian. Sebenarnya AC yang kita pakai di ruang filing poliklinik JKN bukan AC sentral yang diatur dari RS nya jadi ACnya selalu kita atur sendiri terkait suhunya. Biasanya yang saya atur suhunya kisaran 21°C.”
(Informan 2)

“Terkait dengan kelembaban ideal normalnya kelembaban kisaran 50-70%. Dan untuk kelembaban di ruang filing poliklinik JKN saya rasa masih dalam tahap normal.”
(Informan 1)

“Kalau ruang filing poliklinik JKN sekarang gak pernah lembab. Tapi dulu sebelum di ruangan ini dimana ruang filing poliklinik JKN pindah dua kali. Kalau yang dulu tuh sering lembab. Apalagi pas hujan sering bocor. Kalau sudah gitu kita ya tinggal panggil teknisi atau CS untuk perbaikinya.”
(Informan 2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas mengenai temperatur udara dan kelembaban dapat ditarik kesimpulan bahwa kelembaban di ruang *filing* poliklinik JKN tidak lembab namun temperatur udara di ruang *filing* poliklinik JKN masih belum sesuai dengan standar, untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan pengetahuan untuk menyesuaikan suhu yang baik bagi ruangan dengan mengatur mesin pendingin/AC agar ruangan tidak terlalu dingin, selain itu juga perlu ditambahkan ventilasi di ruangan *filing* poliklinik JKN untuk menjaga agar ruangan tersebut tidak lembab.

Berikut merupakan perhitungan luas ventilasi ruang *filing* poliklinik JKN yang didesain menyesuaikan kebutuhan di Rumah Sakit Pusat Pertamina dengan luas 35 m².

$$\begin{aligned}\text{Luas ventilasi} &= 15\% \times 35 \\ &= 5,25 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ruang *filing* poliklinik JKN memiliki suhu yang rendah, hal tersebut dikarenakan kurangnya ventilasi pada ruang *filing* poliklinik JKN mengakibatkan ruangan tersebut menjadi dingin dan adanya alat pendingin ruangan seperti AC (*Air Conditioner*) yang diatur oleh petugas sendiri tanpa melihat kondisi standar suhu di suatu ruangan. Oleh karena itu, sangat perlu untuk melakukan desain tata ruang

yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi petugas pelayanan kesehatan. Dengan desain tata ruang membuat kebutuhan pendingin ruangan disesuaikan oleh luas ruang *filing* poliklinik JKN yang baru.

Kebutuhan pendingin ruangan disesuaikan oleh luas ruangan. Berikut adalah perhitungan kebutuhan AC menggunakan rumus menurut Paard Kracht :

$$\text{PK AC yang dibutuhkan} = \frac{\text{jumlahy}}{n} \times \text{konstanta VTU/hr}$$

Keterangan :

Konstanta BTU/hr= 500 (BTU/hr/m³)

P= panjang ruangan (m)

L= lebar ruangan (m)

T= tinggi ruangan (m)

Daya pendingin AC berdasarkan PK AC

AC/PK= ±5000 BTU/h

AC/PK= ±7000 BTU/h

AC1PK=±9000 BTU/h

AC1PK=±12000 BTU/h

AC2PK=±18000 BTU/h

Berikut adalah perhitungan kebutuhan AC/ pendingin udara di ruang *filing* yang baru :

$$\text{PK AC yang dibutuhkan} = \frac{p \times l \times t}{3} \times \text{konstanta VTU/hr}$$

$$\begin{aligned} \text{R. filing baru} &= \frac{7 \times 5 \times 2,6}{3} \times 500 \\ &= 15166,67 \end{aligned}$$

Sehingga dapat disimpulkan luas ventilasi untuk ruang *filing* baru adalah 5,25 m² dan pada ruang *filing* dengan luas 35 m² dibutuhkan AC 1 PK.

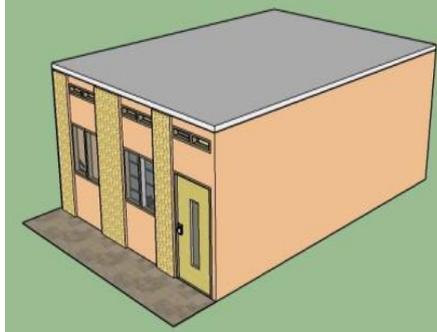
3.4 Mendesain Tata Ruang Kerja Unit Rekam Medis Bagian *Filing* Poliklinik JKN Berdasarkan Ilmu Ergonomi

Pelayanan kesehatan pada masa kini sudah merupakan industri jasa kesehatan utama dimana setiap rumah sakit bertanggung jawab terhadap penerima jasa layanan kesehatan (Puspitasari, Putra and Roziqin, 2017). Desain tata ruang *filing* poliklinik JKN yang baru sudah sesuai standar baik dari segi luas, kerapian tata ruang (penataan) maupun sarana dan prasarana, untuk luas ruangan *filing* poliklinik JKN baru sesuai dengan standar pedoman teknis dan prasarana rumah sakit kelas B yaitu 35 m². Hal ini didapatkan luas ruang *filing* poliklinik JKN baru tersebut menyesuaikan dengan ukuran jumlah rak yang ada ditambah dengan jumlah kebutuhan rak untuk 5 tahun kedepan serta penambahan sarana lain seperti meja, sofa dan komputer, dimana untuk masing-masing rak memiliki jarak 100 cm. Sehingga petugas *filing* dapat lebih leluasa dalam mengambil berkas rekam medis. Penerangan di ruang *filing* poliklinik JKN yang baru membutuhkan penyebaran 3 titik lampu dengan daya 20 watt. Ruang *filing* poliklinik JKN yang baru menggunakan lampu LED agar pencahayaan di ruang *filing* poliklinik JKN yang baru lebih maksimal. Pendinginan ruangan membutuhkan 1 buah AC dengan daya pendingin AC 1 PK. Pemasangan ventilasi ruang *filing* baru memiliki luas 5,25 m². Luas tersebut telah sesuai dengan standar yaitu 15% dai luas Lantai (Kemenkes RI, 2004), dimana ventilasi pada ruang *filing* poliklinik JKN yang baru dibagi menjadi 6 dengan ukuran masing-masing ventilasi 1 m². Oleh karena itu, peneliti melakukan desain tata ruang *filing* poliklinik JKN yang baru tidak lupa mempertimbangkan dari beberapa informan yang memberikan harapan dan saran sebagai berikut :

“Sebagai salah satu percontohan RS yang melayani BPJS berharap selalu memberikan pelayanan yang terbaik oleh RS Pusat Pertamina. Sarannya tatanan filing harus diperhatikan lagi dari ruangnya lebih luas, penyesuaian kuantitas berkas dengan kuantitas rak, petugas operasional untuk dibagian filing poliklinik JKN ditambah lagi. Harapannya dengan kekurangan yang ada tidak mengurangi pelayanan kami yang paripurna.”
(Informan 1)

“Harapan dan sarannya sih, ya fasilitasnya aja diperbaiki. Apalagi penyimpanan kita menggunakan sistem sentralisasi. Dan pastinya perlu ruangan dan fasilitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan berkas rekam medis itu sendiri.” (Informan 2)

Berikut hasil desain tata ruang *Filing* poliklinik JKN baru berdasarkan lingkungan fisik yang ergonomis dengan secara detail sebagai berikut :



Gambar 2. Desain Tata Ruang *Filing* Poliklinik JKN Baru Tampak Sudut Kanan Keseluruhan



Gambar 3. Desain Tata Ruang *Filing* Poliklinik JKN Baru Tampak Halaman Depan Keseluruhan



Gambar 4. Desain Tata Ruang *Filing* Poliklinik JKN Baru Tampak Depan



Gambar 5. Desain Tata Ruang *Filing* Poliklinik JKN Baru Tampak Atas



Gambar 6. Desain Tata Ruang *Filing* Poliklinik JKN Baru Tampak Kanan



Gambar 7. Desain Tata Ruang *Filing* Poliklinik JKN Baru Tampak Kiri



Gambar 8. Desain Tata Ruang *Filing* Poliklinik JKN Baru Tampak Belakang

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

- Tata ruang *filing* poliklinik JKN masih belum memenuhi standar. Untuk ruang *filing* tersebut sistem penyimpanan rekam medis menggunakan sistem sentralisasi dan hanya memiliki luas 19,25 m². Namun kedepannya luas ruangan *filing* poliklinik JKN baru sesuai dengan standar pedoman teknis dan prasarana rumah sakit kelas B yaitu 35 m².
- Sarana dan prasarana diruang *filing* poliklinik JKN di Rumah Sakit Pusat Pertamina sudah baik namun perlu penambahan rak rekam medis untuk ruang *filing* baru berjumlah 57 rak rekam medis untuk kebutuhan 5 tahun kedepan.
- Penambahan yang perlu ditambahkan pada ruang *filing* baru meliputi lampu, AC, dan ventilasi udara. Untuk pencahayaan penambahan lampu yang dibutuhkan sebanyak 3 buah, untuk temperatur udara dan kelembaban dibutuhkan mesin pendingin/AC yang berjumlah 1 PK dengan daya ± 12000 BTU/h dan ventilasi ruangan dengan luas 5,25 m².

4.2 Saran

- Perlu dilakukan dilakukan penambahan dari segi pencahayaan seperti lampu berjumlah 3 buah.
- Perlu dilakukan perbaikan dengan menempatkan 1 AC berukuran 1 PK dan ventilasi ruangan dengan luas 5,25 m² untuk mengatur suhu dan menghindari kelembaban.

- c. Alat yang digunakan dalam melakukan penelitian ini masih menggunakan aplikasi smarthphone. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai lingkungan fisik menggunakan alat pengukuran yang sebenarnya untuk mengetahui hasil yang lebih valid.
- d. Peneliti selanjutnya dapat dilakukan evaluasi tata ruang filing poliklinik JKN baru berdasarkan antropometri petugas filing poliklinik JKN di Rumah Sakit Pusat Pertamina.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada seluruh petugas rekam medis Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan PKL serta pengambilan data sehingga saya mendapatkan ilmu baru dan dapat melaksanakan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Budi, S. C. (2011) *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
- Dinia, M. R. (2017) 'Perancangan Ulang Tata Letak Ruang Unit Rekam Medis Dalam Peningkatan Produktivitas Kerja Di Rumah Sakit Paru Surabaya', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, 3(2), p. 169.
- Hikmah, F., Nuraini, N. and Dewi, Z. I. (2016) 'Desain Tata Ruang Unit Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Abdoer Rahem Situbondo Tahun 2016', *Jurnal Kesehatan*, pp. 69–85.
- Irdiastadi, H. dan Y. (2014) *Ergonomi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Kesehatan RI (2010) *Pedoman Teknis Sarana Dan Prasarana RUMA Sakit Tipe B*. Jakarta.
- Mathar, I., Nurlina and Puspa (2019) 'Perancangan Ulang Tata Kelola Ruang Filling', *Jurnal Prosiding Call For Paper SMIKNAS*, pp. 171–181.
- Permenkes (2002) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405 Tahun 2002 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran Dan Industri*, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Permenkes (2008) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis*, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Permenkes (2014) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2014 Tentang Kewajiban Rumah Sakit Dan Kewajiban Pasien*, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Permenkes (2016a) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Standar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perkantoran*, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Permenkes (2016b) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2016 Standar Dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri*, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Permenkes (2018) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit*, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Permenkes (2019) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Puspitasari, T. D., Putra, D. S. H. and Roziqin, M. C. (2017) 'Penerapan PATH Analysis Kepuasan Pengguna Terhadap NET - BENEFIT dan Intensitas Pengguna SIMRS', *Jurnal Seminar Nasional Hasil Penelitian 2017*, pp. 156–162.